



Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Akuntansi pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan

Alfian Sayuti¹⁾, R . Ayu Ida Aryani²⁾, Gozin Najah Rusyada³⁾

^{1,2,3} Universitas Bumigora, Indonesia

alfian@universitasbumigora.ac.id, ayu.aryani@universitasbumigora.ac.id, gozin@universitasbumigora.ac.id

Abstract

Learning is a process of seeking knowledge either taught by the teacher or learning independently. At the university level, students are expected to learn more independently, especially when the material given in class is very difficult. Students who study while working have less time to study, but some of them have good learning achievements so it is interesting to study the student's learning styles. The purpose of this study was to determine the learning styles of students at Bumigora University in the afternoon class who took the Advanced Financial Accounting Course, where most of the students were workers. This type of research is descriptive and qualitative. The research was conducted in several stages including distributing questionnaires, observations, interviews, and documentation. Interviews were conducted with students of Bumigora University in the afternoon Accounting study program who had above-average grades. The results of the study found that students liked learning accounting by direct practice. In addition, the asynchronous method can be a learning method for workers both through online media such as YouTube and voice recording via cell phones.

Keywords: Learning Style, Accounting

Abstrak

Belajar merupakan proses mencari ilmu pengetahuan baik diajarkan oleh guru maupun belajar secara mandiri. Pada tingkat Perguruan Tinggi mahasiswa diharapkan lebih banyak belajar secara mandiri terlebih materi yang diberikan dikelas sangat sulit. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk belajar, akan tetapi beberapa diantara mereka ada yang memiliki prestasi belajar yang baik sehingga menarik untuk diteliti gaya belajar mahasiswa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gaya belajar mahasiswa Universitas Bumigora kelas sore yang mengambil Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, dimana mahasiswanya sebagian besar seorang pekerja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya penyebaran kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Universitas Bumigora prodi Akuntansi sore yang memiliki nilai diatas rata-rata. Hasil penelitian menemukan mahasiswa menyukai pembelajaran akuntansi dengan langsung dipraktikkan. Selain itu, metode *asynchronous* dapat menjadi metode pembelajaran untuk para pekerja baik melalui media online seperti *youtube* maupun perekam suara melalui *handphone*.

Kata kunci: Gaya Belajar, Akuntansi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah jalan yang ditempuh seseorang baik sifatnya formal maupun nonformal untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang diinginkan. Pendidikan formal merupakan kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan di kelas dibawah institusi tertentu yang memiliki standar kurikulum yang akan ditempuh. Di Indonesia pendidikan formal, memiliki jenjang dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Akhir/ sederajat, dan Perguruan Tinggi.

Tingkat Perguruan Tinggi merupakan tingkatan teratas dalam menempuh pendidikan formal di Indonesia dari tingkat S1, S2, hingga S3. Pada tingkat ini mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan belajar mandiri selain di dalam kelas untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik. Belajar mandiri merupakan bentuk pembelajaran dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain (Tampubolon, 2020). Belajar secara mandiri atau dikenal juga dengan *self direct learning* (SDL) menuntut mahasiswa harus aktif, kemudian menjalin hubungan kerjasama dengan mahasiswa lain serta memerlukan kemandirian dari mahasiswa tersebut (Yuliana & Kusumawati, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa perlu memunculkan rasa penasaran dari materi yang diajarkan sehingga diharapkan meningkat kualitas belajar baik didalam maupun diluar kelas.

Seorang pembelajar dapat memiliki kemampuan mikro (*micro ability*) maka ia harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan pengajaran diantaranya penggunaan metode-metode pembelajaran, kurikulum yang berbasis kebutuhan pembelajar dan teori-teori pembelajaran (Aprianto & Zaini, 2019). Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, bisa saja mahasiswa tersebut condong ke gaya belajar auditori, visual, maupun kinestetik. Gaya belajar merupakan suatu cara yang dirasa nyaman oleh seseorang untuk mendapatkan atau mengolah informasi (Yulianci et al., 2019). Perbedaan gaya belajar harus disesuaikan juga oleh dosen, agar setiap mahasiswa berkesempatan untuk memahami pembelajaran didalam kelas. Namun masalah keberagaman ini, dapat diatasi dengan perubahan metode dan penggunaan multimedia (Wahyuddin, 2016). Terlebih materi yang diajarkan soal hitungan, dosen bisa mengembangkan pola pembelajaran seperti pembelajaran studi kasus maupun pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran hitungan membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kesabaran agar dapat menyelesaikan persoalan hitungan, terlebih hitungan tersebut dikombinasikan dengan keilmuan yang lain seperti ilmu akuntansi. Seperti Mata Kuliah (MK) Akuntansi Keuangan Lanjutan (AKL), dimana untuk memahami MK ini membutuhkan kemampuan berhitung dan pemahaman yang baik tentang akuntansi dasar.

MK AKL adalah MK lanjutan dari MK akuntansi keuangan, dimana MK ini terbagi menjadi AKL 1 dan AKL 2 yang memiliki materi diantaranya Persekutuan Perusahaan, Likuidasi, Hubungan Kantor Pusat dan Kantor Cabang, hingga Laporan Keuangan Konsolidasi. Salah satu MK ini juga diberikan di prodi Akuntansi Universitas Bumigora (UBG). Mahasiswa UBG mendapatkan MK ini di semester 5 dan 6, dimana mereka telah menempuh MK syarat seperti Pegantar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah.

Prodi akuntansi di UBG ada yang reguler pagi dan ada yang kelas sore. Kelas sore dihuni oleh mahasiswa yang sebagian besar sudah bekerja baik pekerjaannya berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan. Kesibukan mereka bekerja, membuat waktu belajar menjadi sedikit. Sehingga, dibutuhkan metode pembelajaran dan gaya belajar yang tepat untuk meningkat prestasi belajar. (Azharotunnafi & Siasah, 2018) menyatakan terdapat interaksi pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS. Hal ini juga didukung oleh (Utami & Gafur, 2015) yang menemukan adanya pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar. (Wahyuddin, 2016) menemukan mahasiswa yang mempunyai kecenderungan belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan latar belakang diatas, disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi UBG kelas sore memiliki jadwal belajar yang sedikit. Padahal mereka dihadapkan dengan MK AKL yang memiliki materi yang cukup sulit, dimana dibutuhkan waktu lebih untuk memahami materi ini. Meskipun waktu belajar sedikit karena sambil bekerja, beberapa diantara mereka memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar dan metode pembelajaran mahasiswa akuntansi UBG kelas sore.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metapora, simbol dan pemaparan segala sesuatu (Salim & Syahrums, 2012). Penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu dari data/fakta menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk juga melakukan sintesis dan mengembangkan teori (Hardani et al., 2020)

Penelitian dilakukan di prodi akuntansi Universitas Bumigora tahun 2022 dengan mahasiswa kelas sore yang mengambil MK Akuntansi Keuangan Lanjutan (AKL) sebagai informan. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya penyebaran kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka yang berkaitan dengan gaya belajar, latar belakang pendidikan sebelumnya, hingga pekerjaan dari mahasiswa. Mahasiswa yang akan diwawancara adalah mahasiswa yang memiliki nilai diatas nilai rata-rata terhitung dari MK AKL 1 dan AKL 2 baik nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Jadi data penelitian yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara dan kuesioner. Kuesioner mengacu pada (Wahyuddin, 2016) yang berisikan beberapa pertanyaan-pertanyaan. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan. Data sekunder berupa nilai UTS dan UAS pada MK AKL 1 dan AKL 2. Data telah terdokumentasi oleh peneliti sekaligus sebagai dosen pengampu MK tersebut. Data nilai UTS dan UAS yang digunakan adalah nilai sebelum adanya remidi, karena remidi bersifat online dikerjakan dirumah dan waktu yang lebih panjang yang membuat kualitas nilai yang didapat tidak sebaik nilai yang didapat secara ujian tatap muka.

Langkah awal penelitian dilakukan dengan menganalisis nilai UTS dan UAS pada MK AKL 1 dan AKL 2. Setelah itu, menentukan mahasiswa yang memiliki nilai diatas rata-rata dengan mahasiswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Selanjutnya peneliti akan mewancarai mahasiswa dengan beberapa kriteria yang disebutkan diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dari penelitian adalah menentukan mahasiswa yang memiliki nilai diatas rata-rata pada MK AKL 1 dan AKL 2. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, berikut ditampilkan hasil pembelajaran mahasiswa Universitas Bumigora Prodi Akuntansi Sore:

Tabel 1. Daftar Nilai MK AKL 1 dan AKL 2

Nama Mahasiswa	NILAI AKL 1		NILAI AKL 2	
	UTS	UAS	UTS	UAS
Firnando Yogha Satria Dwiana	75,5	86	85	70
Liana Dewi Safitri	80	65	62	75
Dimas Septiaji Paripurna	57	65	34	65
Kadek Dwi Apriyani	61	79	80	63
Gusti Ayu Yustia Dewi	33	65	6	65
Devi Yulianti	41	51	61	70
Moch Yusuf Habibie	60	68	10	0
Muhamad Yusuf Rivalgy	36	58	43	60
Komsatun Nova Riani	81	77	95	70
Rata-Rata	58,28	68,22	52,89	59,78

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai rata UTS dan UAS MK AKL 1 adalah 58, 27 dan 68,22 sementara nilai rata-rata UTS dan UAS MK AKL 2 adalah 52, 88 dan 59,77. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terdapat 3 mahasiswa yang nilainya selalu diatas nilai rata yaitu Firnando Yoga Satria

D. (Informan 1), Kadek Dwi Apriyani (Informan 2), dan Komsatun Nova Riani (Informan 3). Ketiga mahasiswa tersebut akan dijadikan informan untuk mengetahui gaya belajar yang diterapkan karena memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari teman lainnya pada MK AKL.

Mengetahui Gaya Belajar Dengan Metode Kuesioner

Hasil observasi peneliti untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa dengan kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Gaya Belajar

No	Nama mahasiswa	Gaya Visual	Gaya Auditori	Gaya Kinestetik
1	Firnando Yogha Satria Dwiana	33%	44%	22%
2	Kadek Dwi Apriyani	22%	33%	44%
3	Komsatun Nova Riani	33%	33%	33%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui gaya belajar mahasiswa dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah disebar, menunjukkan bahwa Informan 1 yang paling dominan memiliki gaya auditori dibandingkan gaya visual dan kinestetik. Informan 2 memiliki gaya belajar yang lebih dominan dengan gaya kinestetik dan informan ke 3 memiliki persentase yang sama antara gaya visual, gaya auditori, dan gaya kinestetik. Ketiga mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang cukup baik di MK AKL memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan hanya 1 gaya belajar yang mendukung prestasi belajar mahasiswa. Hasil berbeda ditemukan oleh (Wahyuddin, 2016), bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditori memiliki prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai gaya belajar visual dan kinestetik.

Profil Mahasiswa

Profil merupakan data atau ikhtisar dari suatu objek. Profil mahasiswa yang diwawancmaksud adalah informasi yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan dari mahasiswa yang memiliki nilai diatas rata-rata. Berikut profil dari ketiga Informan:

1. Informan 1 memiliki latar belakang pendidikan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pekerjaan yang dijalankan juga memiliki hubungan dengan akuntansi walaupun tidak signifikan. Selain itu informan 1 menyukai pembelajaran akuntansi.
2. Informan 2 menyukai pembelajaran akuntansi. Latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPS, akan tetapi pembelajaran akuntansi tidak terlalu paham ketika SMA. Pekerjaan memiliki hubungan dengan akuntansi yaitu bagian administrasi.
3. Informan 3 tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sebelumnya, walaupun demikian pernah menjadi peserta olimpiade akuntansi ketika duduk di bangku SMA. Tertarik dengan akuntansi karena memiliki kesukaan hitung-hitungan. Pekerjaan sangat berhubungan dengan akuntansi.

Berdasarkan pemaparan diatas, ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai diatas rata-rata memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi. Hal ini tentu berhubungan dengan pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi. Akuntansi sendiri adalah kegiatan pencatatan, pengklasifikasian hingga penyajian data yang banyak berhubungan dengan angka-angka, sehingga butuh praktek langsung untuk mempertajam pemahaman. Menurut *Accounting Principle Board* (APB), Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat finansial tentang entitas bisnis yang dianggap berguna dalam

pembuatan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif (Siallagan, 2020). Jadi, akuntansi bukan hanya hitungan angka seperti matematika, dibutuhkan kemampuan untuk menyajikan angka dari sebuah transaksi sehingga angka tersebut menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunanya.

Mengetahui Gaya Belajar Dengan Metode Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, informan 1 dan 2 menyukai metode pembelajaran dengan mempraktekan ilmunya secara langsung. Metode belajar dengan praktek langsung diantara ciri gaya belajar kinestetik. Pembelajaran seperti itu sudah seharusnya menjadi bagian ketika mempelajari akuntansi karena akuntansi sebuah ilmu yang mengolah data transaksi menjadi informasi berupa laporan keuangan, sehingga tanpa praktek akuntansi lebih sulit untuk dipahami.

Belajar secara mandiri diterapkan oleh informan 1, ketika tidak memahami sebuah materi maka yang dilakukan adalah mencari tahu di *google* dan *youtube*. Hal yang sama dilakukan oleh informan 3 yang memanfaatkan teknologi seperti *youtube* dalam mencari ilmu akuntansi yang tidak diketahui. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi akuntansi karena banyak konten dari berbagai *channel* yang membahas materi-materi akuntansi. Keuntungan lainnya dari pembelajaran lewat *youtube*, mahasiswa dapat menontonnya di waktu yang diinginkan sehingga pendekatan metode *asynchronous* ini cocok untuk mahasiswa yang bekerja.

Jika materi yang dipelajari belum dipahami, informan 1 berusaha mencari dosen untuk minta dijelaskan materi tersebut. Hal ini efektif digunakan karena menghemat waktu, tenaga dan pikiran. Berbeda dengan informan 2, ketika tidak mengerti materi hitung-hitungan bertanya kepada teman. Semenitara itu, informan 3 memiliki teknik tersendiri dalam kelas ketika dosen menjelaskan pembelajaran, dimana perkataan dosen direkam melalui *handphone*. Metode ini menjadi alternatif ketika mahasiswa lupa terhadap materi yang diberikan dosen, kapan saja mahasiswa dapat memutarinya kembali untuk mengembalikan ingatan dari materi tersebut.

Mengatur waktu belajar untuk para pekerja, dapat disesuaikan dengan jam kerjanya dan bisa juga memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca. Informan 2 menyatakan belajar bisa memanfaatkan waktu ketika pulang kerja, bisa juga ditempat kerja ketika kerjaan sudah selesai. Karenanya, bekerja tidaklah menghalangi seseorang untuk belajar. Tergantung setiap individu, apakah mau memanfaatkan waktu luang atau membuang waktu luang dengan hal yang tidak bermanfaat.

SIMPULAN

Gaya belajar yang disukai oleh mahasiswa pada MK AKL adalah dosen menjelaskan dan mempraktekan ilmu akuntansinya. Sehingga metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di MK AKL adalah dengan memberikan soal latihan sehingga mahasiswa dapat mempraktekan langsung konsep maupun teknik akuntansi materi terkait. Selain itu, ketika mahasiswa tidak mengerti suatu ilmu, para informan menanyakannya kepada dosen ataupun teman yang sudah paham. Metode *asynchronous* dapat menjadi metode pembelajaran alternatif untuk para pekerja baik melalui media online maupun perekam suara. Untuk para dosen ataupun guru khususnya akuntansi, sebaiknya memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi hitungan dalam akuntansi.

REFERENSI

- Aprianto, D., & Zaini, N. (2019). *The Principles of Language Learning and Teaching in Communication Skill Developments*. 3(1), 45–61. <https://doi.org/10.29408/veles.v3i1.1281.g746>
- Azharotunnafi, & Siasah, M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 79–93.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cetakan 1). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.); Cetakan Ke). Cita Pustaka Media.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi* (Edisi Pert). LPPM UHN Press.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.26737/jpipisi.v5i2.1920>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>
- Wahyuddin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa. *Alqalam*, 33(1), 105. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v33i1.387>
- Yuliana, N., & Kusumawati, W. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Mandiri (Self Directed Learning) Pada Pendidikan Keperawatan : A Literature Review Self-Directed Learning Methods on Nursing Education : A Literature Review. *Indonesian Journal on Medical Science*, 6(1), 6–13. ejournal.ijmsbm.org
- Yulianci, S., Gunawan, Aris Doyan, & Fenny Febriyanti. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Pada Materi Besaran dan Pengukuran. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 123–127. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.236>